 **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*  PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

****

**Oleh :**

**NETTY HERAWATY**

**173214152**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH**

**MEDAN**

**2021**

**KATA PENGANTAR**



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?* (Yaitu) *kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya”.* (As-Saff 10-11).

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching*  Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Aalihi Wasallam, yang senantiasa membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu dan iman.

Peneliti mengucapkan syukur alhamdulilah kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat dibuat serta dapat dipertanggung jawabkan. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dengan keikhlasan dan ketulusan baik langsung maupun tidak langsung sampai selesainya skripsi ini.

1. Bapak Dr. KRT. Hardi Mulyono K. Surbakti selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
2. Bapak Dr. H. Firmansyah, M. Si selaku Wakil Rektor I Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
3. Bapak Dr. H. Ridwanto, M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
4. Bapak Dr. Anwar Hidayat, S.Ag, M. Hum selaku Wakil Rektor III Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
5. Ibu Anggia Sari Lubis, SE., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
6. Ibu Debbi Chyntia Ovami, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan wawasan keilmuan selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Kepada keluarga tercinta, yaitu Kedua Orang Tua Saya serta Adik-adik dan semua keluarga yang mendukung.
9. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini guna untuk lebih meningkatkan kualitas dalam menjalankan segala kegiatan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

**Medan, September 2021**

 **Peneliti,**

 **Netty Herawaty**

**173214152**

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI iv**

**DAFTAR TABEL vi**

**DAFTAR GAMBAR vii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 13

1.3. Batasan Masalah 13

1.4. Rumusan Masalah 14

1.5. Tujuan Penelitian 15

1.6. Manfaat Penelitian 16

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18**

2.1. Kerangka Teori 18

2.1.1. *Auditor switching* 18

2.1.2. *Financial Distress* 19

2.1.3. Ukuran Perusahaan 21

2.1.4. Profitabilitas 23

2.1.5. Opini Audit 24

2.1.6. Pertumbuhan Perusahaan 27

2.1.7. Pergantian Manajemen 29

2.2 Penelitian Terdahulu 30

2.3 Kerangka Konseptual 33

2.4 Hipotesis 35

**BAB III METODE PENELITIAN 37**

3.1. Desain Penelitian 37

3.2. Populasi dan Sampel 37

3.2.1. Populasi 37

3.2.2. Sampel 37

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 40

3.3.1. Lokasi Penelitian 40

3.3.2. Waktu Penelitian 40

3.4. Variabel dan Indikator 41

3.4.1. Variabel Penelitian 41

3.4.2. Indikator Penelitian 42

3.5. Teknik Pengumpulan Data 45

3.6. Teknik Analisis Data 45

3.6.1. Analisis Statistik Deksriptif 46

3.6.2. Uji Kelayakan Model Regresi 46

3.6.3. Pengujian Regresi dan Hipotesis 47

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50**

4.1. Hasil Penelitian 50

4.1.1. Analisis Statistik Deksriptif 50

4.1.2. Hasil Analisis Regresi Logistik 52

4.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis 54

4.1.4. Koefisien Determinasi 60

4.1.5. Menguji Kelayakan Model Regresi 61

4.2. Pembahasan 62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67**

5.1. Kesimpulan 67

5.2. Saran 67

**DAFTAR PUSTAKA 69**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 30

Tabel 3.1. Sampel Penelitian 38

Tabel 3.2. Waktu Penelitian 40

Tabel 3.3. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi 48

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata *Auditor switching* 3

Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan 4

Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata *Financial Distress* 6

Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Profitabilitas 7

Gambar 1.5 Grafik Rata-Rata Opini Audit 9

Gambar 1.6 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Perusahaan 10

Gambar 1.7 Grafik Rata-Rata Pergantian Manajemen 12

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 34

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh pihak auditor yang independen (Faradila dan Yahya, 2016). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi atas kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat (Pawitri dan Yadnyana, 2015). Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara pihak diluar entitas membutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan.

Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Perbedaan itulah yang memunculkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham mampu dijembatani oleh hadirnya auditor. Auditor di sini bertindak sebagai mediator yang independen antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 2017). Auditor dalam melaksanakan tugas harus menjaga independensi dan hubungan kerja yang baik agar kepercayaan stakeholderterhadap kredibilitas laporan keuangan semakin tinggi, maka penting bagi perusahaan melakukan rotasi audit.

Robbitasari dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa perusahaan melakukan rotasi audit diusulkan sebagai solusi untuk kemungkinan masa audit yang panjang (yaitu, lamanya hubungan auditor-klien) dapat menyebabkan kemerosotan kualitas audit.Kewajiban rotasi auditor telah di atur oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia PP Nomor 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandotary* (wajib) dan *voluntary* (sukarela) (Wijanarko dan Sari, 2018).

*Auditor switching* secara *mandotary* terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian KAP atau Auditor secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara voluntary terjadi karena perusahaan secara suka rela mengganti KAP atau Auditor yang memberikan jasa audit umum kepadanya. Ruroh (2016) menyatakan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Jika terjadi pergantian KAP atau Auditor diluar ketentuan yang telah ditetapkan akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menyebabkan pergantian auditor tersebut oleh para investor. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor secara voluntary dimungkinkan sedang dalam kondisi yang tidak normal sehingga perlu diteliti faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. *Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *financial distress*, ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan .pergantian manajemen

Berikut adalah grafik rata-rata perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

*Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*

**Gambar 1.1**

**Grafik rata-rata perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa angka rata-rata perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak mencapai angka satu. Hal ini menandakan bahwa masih ada perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan klien dalam mengambil keputusan *auditor switching*. Klien berkemungkinan lebih besar untuk lebih memilih suatu perusahaan yang memiliki ikatan dengan KAP asing untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Pradnyani dan Latrini, 2017). Ukuran perusahaan di tentukan oleh manajemen perusahaan. Pergantian manajemen perusahaan dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada *auditor switching*. Pengaruh ukuran perusahaan dapat diperkuat oleh pergantian manajemen akibat adanya kecendrungan manajemen untuk memilih KAP yang berikatan dengan asing untuk mempertahankan kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Pradnyani dan Latrini, 2017).

Penelitian yang dilakukan Sya’diyah dan Riduwan (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Salim (2014) yang menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Berikut adalah grafik rata-rata ukuran perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

*Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*

**Gambar 1.2**

**Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2018-2020. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 ukuran perusahaan Property dan Real Estate rata-rata 27.31%. Pada tahun 2019 ukuran perusahaan Property dan Real Estate mengalami peningkatan yaitu sebesar 28.66%. Sedangkan pada tahun 2020 ukuran perusahaaan Property dan Real Estate mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 28.52%. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang terdapat di perusahaan Property dan Real Estate dapat dapat memperkuat pergantian manajemen akibat adanya kecendrungan manajemen untuk memilih KAP yang berikatan dengan asing untuk mempertahankan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Selain itu *financial distress* juga dapat mempengaruhi *auditor switching*. Pratini dan Astika (2016) menyatakan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Kesulitan keuangan kemungkinan terjadi pada sebuah perusahaan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan menuju kesulitan keuangan. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih kantor akuntan publik. Perusahaan klien yang mengalami *financial distress* akan cenderung mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mngurangi risiko litigasi. Perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP dalam keadaan seperti ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Berikut adalah grafik rata-rata *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

*Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*

**Gambar 1.3**

**Grafik Rata-Rata *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang mengalami financial distress. Hal ini dapat dilihat dari data di atas bahwa nilai rasio perusahaan rata-rata bernilai positif dan diatas angka satu persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial distress* perusahaan Property dan Real Estate terbilang cukup rendah. Namun ada beberapa perusahaan yang mengalami financial distress disetiap tahunnya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switching*.

Profitabilitas juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Hal ini diperkirakan karena adanya hubungan yang lama antara perusahaan dengan KAP sehingga membuat perusahaan masih tetap menggunakan jasa KAP yang sama, dimana telah terjalin hubungan kepercayaan dari perusahaan terhadap KAP tersebut akibat hubungan bisnis yang lama meski perusahaan dalam kondisi sulit sekalipun. Profitabilitas yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara voluntary karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen perusahaan tidak selalu mencari Kantor Akuntan Publik baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

Berikut adalah grafik rata-rata Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

*Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*

**Gambar 1.4**

**Grafik Rata-Rata Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan Property dan Real Estate mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari tahun 2018 profitabilitas perusahaan mencapai angka 6.34%. Pada tahun 2019 profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yaitu mencapai angka 7.85%. Sedangkan pada tahun 2020 profitabilitas perusahaan kembali mengalami peningkatan yaitu mencapai angka 8.89%.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah opini audit. Dalam melakukan audit, auditor menerbitkan laporan audit, yaitu laporan yang berisi opini kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Opini audit merupakan informasi yang penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen sebagai pengelolamemiliki kewajiban moral untuk bertanggung jawab atas wewenang yangdiberikan pemegang saham. Pertanggung jawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terahadap laporan keuangan perusahaan. Pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini selain wajar tanpa pengecualian (Nikmah dan Rahardjo, 2014: 38).

Berikut adalah grafik rata-rata opini audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

*Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*

**Gambar 1.5**

**Grafik Rata-Rata Opini Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata auditor memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian pada pada perusahaan Property dan Real Estate. Hal ini terlihat bahwa rata-rata angka opini audit pada perusahaan Property dan Real Estate mencapai angka 0.6 atau mendekati angka satu, di mana sesuai dengan kriteria pada penelitian ini apabila auditor menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) kepada perusahaan klien, maka diberikan nilai 1.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran tingkat pertahanan ekonomi suatu perusahaan, karena semakin tinggi perusahaan tersebut meningkatkan pertumbuhannya maka dapat dilihat aset dan perkembangan perusahaan yang baik, hal ini di dukung dengan manajemen yang baik dari intern perusahaan. Petronela (2014) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami *negative grow* akan cenderung mengalami kebangkrutan yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan ditingkat penjualan yang dampak akhirnya ada pada laba perusahaan. Apabila hal ini terjadi terus menerus dan manajemen tidak segera mengambil tindakan maka akan dipastikan perusahaan cenderung susah mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang berujung pada rasio pertumbuhan yang negatif dengan kata lain mengarah ke auditor swiching. Pada saat bisnis terus tumbuh maka permintaan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan untuk menyediankan layanan non –audit sangat diperlukan dalam hal perluasan peningkatan perusahaan, maka dari itu dengan bisnis yang berkembang akan lebih banyak auditor yang dipertahankan ketimbang pertumbuhan yang lebih rendah.

Berikut adalah grafik rata-rata pertumbuhan perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

*Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*

**Gambar 1.6**

**Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada tahun 2018 rata-rata pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate mencapai angka mencapai 14.2%. Pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate mengalami peningkatan yaitu mencapai angka 28.8%. Sedangkan pada tahun 2020 rata-rata pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan yaitu hanya mencapai angka 9.5%. Semakin kecilnya pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *auditor switching* pada penelitian ini yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri. Wibowo (2016) menyatakan bahwa masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu berubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, dapat terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan, salah satunya *auditor switching*. Dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan ini, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu.

Berikut adalah grafik rata-rata perusahaan yang melakukan pergantian manajemen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

*Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*

**Gambar 1.7**

**Grafik Rata-Rata Perusahaan yang Melakukan Pergantian Manajemen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan pergantian manajemen pada perusahaan Property dan Real Estate pada tahun 2018-2020 cukup sedikit, namun setidaknya masih ada perusahaan yang melakukan pergantian manajemen yang tentunya dapat mempengaruhi *auditor switching*. Hal ini terlihat bahwa rata-rata angka pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate hanya mencapai angka 0.4 atau dibawah 0.5 atau tidak mendekati angka satu, di mana sesuai dengan kriteria pada penelitian ini apabila suatu perusahaan melakukan pergantian direksi maka di beri nilai 1 dan apabila suatu perusahaan tidak melakukan pergantian direksi maka diberi nilai 0.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka saya mengangkat judul penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching*  Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dibuatlah indentifikasi masalah yaitu :

1. Ada rata-rata 16 perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukan *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate selama tahun 2018-2020.
2. Tidak stabilnya ukuran perusahaan yang menyebabkan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate melakukan *auditor switching*.
3. Profitabilitas yang meningkat tidak diikuti dengan ukuran perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang mengalami ketidakstabilan.
4. Banyak auditor yang memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
5. Rendahnya pertumbuhan perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
6. Masih adanya perusahaan yang melakukan pergantian manajemen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
	1. **Batasan Masalah**

Usman (2017:33) “Pembatasan Masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti”. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada diatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah untuk menghindari berbagai kesalahan persepsi yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar pembahasan menjadi spesifik dan lebih fokus sehingga kesimpulan akan terarah pada aspek yang diteliti. Penelitian ini akan dibatasi lebih spesifik lagi mengenai:

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching seperti *Financial Distres*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate.
3. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate tahun2018-2020.
	1. **Rumusan Masalah**

Menurut Umar (2018:43) bahwa “Suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaannya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil.”

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financial Distres* berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
5. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
6. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
7. Apakah *Financial Distres*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 ?
	1. **Tujuan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:55) “ Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu persoalan atau pengetahuan dengan menggunakan prosedur-prosedur ilmiah”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui *Financial Distres* berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
5. Untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
6. Untuk mengetahui Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
7. Untuk mengetahui *Financial Distres*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bagi :

1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan secara nyata tentang usaha garment serta latihan bagi penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan yang akan dimanfaatkan sebagai bekal meniti karir dimasa yang akan datang.

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perusahaan dalam menerapkan strategi distribusi yang lebih efektif. Serta memberikan manfaat bagi perusahaan dalam upaya peningkatan pencapaian tujuan perusahaan.

1. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepustakaan dan agar dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAU PUSTAKA**

**2.1 Kerangka Teori**

**2.1.1 *Auditor switching***

Menurut Sin (2018:45) *auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditordan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.

Menurut Alansari dan Badera (2016:76) *auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau KAP dalam sebuah entitas yang dikarenakan dua hal yakni keharusan berdasarkan aturankementerian keuangan atau atas kemauan dari pihak internalentitas tersebut.

Menurut Salim dan Rahayu (2014:43) *auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Di Indonesia sendiri *auditor switching* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama lima tahun berturut-turut dan pemberian jasa audit umum oleh seorang akuntan publik palinglama tiga tahun berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 mengenai Pembatasan Masa Pemberian Jasa yangdapat disimpulkan bahwa tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang lain. *Auditor switching*dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) dan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* secara wajib (*mandatory*) merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian KAP secara berkala. Sedangkan *auditor switching*secara sukarela (*voluntary*) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku. (Dwiyanti dan Sabeni, 2014)

**2.1.2 *Fenancial Distress***

Menurut Hery (2017:33) kesulitan keuangan adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor.

Menurut Manto dan Manda (2018:43) Kesulitan keuangan memiliki pengaruh dalam pergantian auditor dikarenakan turunya kemampuan keuangan perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh Kantor Akuntan Publik.

Menurut Brigham dan Daves (2014:964) Kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik.

Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuanganakan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberiakan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki audit tenure yang lebih pendek dibandingkan auditor pada perusahaan yang keuangannya lebih sehat. Perusahaan mengharapkan auditor dalam KAP membantu memperbaiki kondisi perusahaan yang sedang dalam masalah agar kondisi perusahaan dapat membaik. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah auditor. Kondisi keuangan perusahaan yang bangkrut dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat memungkinkan perusahaan mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap para pemegang saham dan kreditur.

**2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut Juliantari dan Rasmini (2016:76) Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2016:4) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Hartono (2018:14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Kemudian menurut Torang (2016:93) Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Ukuran perusahaan ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan klien. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, nilai pasar saham, nilai penjualan dan lain-lain. Umumnya, perusahaan dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan total aset perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Menurut Febrianty (2017:297) mengemukakan bahwa penentuan perusahaan ini didasarkan padatotal aset perusahaan. Berikut disajikan kategori ukuran perusahaan:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebihbesar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

1. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih palingbanyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasilpenjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Selain itu, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset diaturdengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar danpenjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini dihitungdengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

**2.1.4 Profitabilitas**

Menurut Adeng dan Adi (2017:54) profitabilitas didefenisikan sebagai rentibilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan kemasa depan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2016:16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2016:109) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

Semakin tinggi ROA berarti semakin efektif pengelolahan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan menunjukkan bahwa prospek bisnis perusahaan semakin baik dan sebaliknya. Profitabilitas merupakan kemampuan atau kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber tertentu yang ada padaperusahaan, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, pada suatu periode tertentu, Harahap (2016). Tingkat Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasiyang dilakukan. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan baik, maka hal itu akan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut untuk memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya karena ragu akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuknya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasiatas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Pengukuran profitabilitas dapat berbagai macam cara seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Di dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas akan dilakukan dengan menghitung tingkat pengembalian aktiva, atau biasa disebut Return of Asset (ROA). Pemilihan penggunaan ROA dalam melakukan pengukuran profitabilitas dikarenakan ROA dinilai dapat menunjukan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen mampu untuk mengelola asset perusahaan.

**2.1.5 Opini Audit**

Menurut Halim (2017:73) Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:19) Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Menurut Buchari dan Marita (2014:72) Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini terhadaplaporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publikdikaitkan dengan laporan keuangan.

Dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) SA 508 (PSA No.29) terdapat beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan klien. Penjelasan berbagai tipe pendapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Pendapat yang menyatakan laporan keungan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

1. Pendapat Wajar Tanpa Pegecualian Dengan Bahasa Penjelas

Diberikan dengan keadaan tertentu yang dimungkinkan auditoruntuk menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya, seperti ketidakkonsistenan penggunaan prinsip akuntansi yang mempunyai akibat material terhadap daya banding laporan keungan serta penekanan atas suatu hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

1. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

Laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kasentitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecualiuntuk dampakyang halyang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini diberikan bilamana ketiadaan bukti yang kompeten atau adanya pembatasan lingkup audit serta adanya penyimpangan yang berdampak material.Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.

1. Pendapat Tidak Wajar

Pendapat ini dikeluarkan oleh auditor jika menurut pertimbangan auditor laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar dan dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap laporan keuangan klien.

1. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Auditor menyatakan tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini diberikan ketika auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pernyataan ini cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat tidak boleh diberikan ketika auditor yakin terdapat penyimpangan material dari standar keuangan di Indonesia.

**2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut Safrida (2017:45) Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, daninvestor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Menurut Priyo (2013:34) Pertumbuhan perusahaan merupakan aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang semakin cepat dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, sehingga harus membatasi dividen supaya dapat menyimpan dana dalam perusahaan untuk investasi pertumbuhan.

Menurut Sugihen (2016:54) Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan rentan terhadap isu-isu negatif. Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki memberikan kontribusi secara optimal.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Utami 2015). Peningkatan pertumbuhan penjualan menandakan perusahaan tersebut lebih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya serta menurunkan potensi terjadinya kondisi kesulitan keuangan dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif atau rendah.

**2.1.7 Pergantian Manajemen**

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 108 ayat 1 Pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan. Perubahan komposisimanajerial dapat terjadi pada dewan direksi maupun dewan komisaris perusahaanuntuk melakukan pengawasan terhadap kinerja Perseroan dan usaha Perseroan termasuk memberikan nasihat kepada Direksi.

Menurut Ni Kadek (2015:23) pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris.

Dwiyanti (2014:65) mengatakan pergantian manajemen merupakan perubahan yang dapat disebabkan karena manajemen berhenti karena keinginan sendiri dan yang kedua karena adanya keputusan RUPS.

Berdasarkan pengertian diatas dappat disimpulkan bahwa pergantian manajemen adalah perubahan komposisi manajerial yang terdiri atas dewan direksi, direktur, struktur komite audit, dan pengawas keuangan yang akan diiringi dengan kebijakan baru baik dalam bidang keuangan, akuntansi, maupun pemilihan KAP atau auditor publik akibat adanya ketidaksepakatan yang terjadi.

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Adanya CEO yang baru mungkin akan menyebabkan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen baru berharap bahwa KAP baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya.

**2.2 Penelitian Terdahulu**

 **Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil** |
| 1 | Alexandros (2015) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Secara Voluntary pada perusahaan Manufaktur | * Pergantian Manajemen X1
* Financial Distres X2
* Ukuran KAP X3
* Persentase Perubahan ROA X4
* Ukuran Klien X5
* Opini Audit X6
* *Auditor switching* Y
 | Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan sampel untuk melakukan beralih auditor,sedangkan perubahan manajemen, kesulitan keuangan,, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan switching auditor. |
| 2 | Diana (2018) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Non Keuangan | * Opini Audit X1
* Ukuran KAP X2
* Pergantian Manajemen X3
* ROA X4
* Financial Distress X5
* Kepemilikan Instutusional X6
* *Auditor switching* Y
 | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, presentase profitabilitas, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela |
| 3 | Yulia (2015) | Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | * Kualitas Opini Audit X1
* Perubahan Fee Audit X2
* Ukuran KAP X3
* Pergantian Manajamen X4
* Ukuran Klien X5
* Financial Distress X6
* Pertumbuhan perushaan klien X7
* *Auditor switching* Y
 | Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAPdan ukuran klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit qualified, perubahan feeaudit, financial distressdan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. |
| 4 | Hernanto (2019) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017) | * Opini Audit X1
* Financial Distress X2
* Ukuran KAP X3
* *Auditor switching* Y
 | Hasil dari uji regresi logistik penelitian ini menunjukan opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, financial distresstidak berpengaruh terhadap auditor switching, dan ukuran KAPberpengaruh terhadap audit switching |
| 5 | Netti(2016) | Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching*pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | * Ukuran KAP X1
* Ukuran Klien X2
* Pergantian Manajemen X3
* Opini Audit Qulified X4
* Perusahan Fee Audit
* Financial Distress X5
* Pertumbuhan Perusahaan X6
* *Auditor switching* Y
 | Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit qualified, perubahan fee audit, financial distressdan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. |
| 6 | Winata (2017) | *Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor* | * *Public Accountant Firms Size* X1
* *Management Turnover* X2
* *Financial distress* X3
* *Audit Opinion* X4
* *Auditor switching* Y
 | *Results of this study shows that the Public Accountant Firms Size and Management Turnover have significant impact toward auditor switching, size of company have influence auditor switching. Financial distress and audit opinion did not effect auditor switching significantly.* |
| 7 | Wasito (2019) | *Analysis of Factors Affecting Auditor switching on Manufacturing Issuers* | * *Management Substitution Company Size* X1
* *Public Accounting Firm Size* X2
* *Financial Distress* X3
* *Auditor Specialization* X4
 | *The data that was successfully processed showed that the variables of management substitution company size, public accounting firm size, financial distress, and auditor specialization did not support the occurrence of auditor switching* |

*Sumber: Peneliti, 2021*

Penelitian ini merupakan replikasi dari Alexandros (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Secara Voluntary pada perusahaan Manufaktur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada seluruh variabel financial distress, ukuran KAP dan Profitabilitas serta teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, tahun laporan keuangan yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan tahun 2009-2014 sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2018-2020.

**2.3 Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2018:65) Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan bagian alur logika berfikir. Mulai dari penegasan teori serta asumsinya hingga memunculkan konsep dan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini mempunyai empat variabel yaitu *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen dan *Auditor switching*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual yang dapat digambarkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

***Financial Distress*** **(X1)**

H1

H2

**Ukuran Perusahaan (X2)**

**Profitabilitas (X3)**

H3

H4

**Opini Audit (X4)**

***Auditor* *Switching* (Y)**

H5

**Pertumbuhan Perusahaan (X5)**

H6

**Pergantian Manajemen (X6)**

H7

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

**2.4 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:47) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Dari uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis.

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga *Financial Distres* berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

H2 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

H3 : Diduga *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

H4 : Diduga Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

H5 : Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

H6 : Diduga Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

H7 : Diduga *Financial Distres*, Ukuran Perusahaan *Profitabilitas*, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pergantian Manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Auditor switching*  pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Winarno 2017:67). Penelitian ini membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching*  (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

**3.2 Populasi dan Sampel**

**3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:16) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian maka populasi dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 54 perusahaan.

**3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018: 62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang bergerak di sub sektor Manufaktur yang telah melaporkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang bergerak di sub sektor Manufaktur yang menyajikan laporan auditor independen di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2018-2020 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 30 perusahaan dikali 3 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 90 sampel penelitian. Berikut nama-nama perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama** **Emiten** | **Kriteria** | **Sampel** |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 1 |
| 2 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 2 |
| 3 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 3 |
| 4 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 4 |
| 5 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 5 |
| 6 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 6 |
| 7 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 7 |
| 8 | BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 8 |
| 9 | BKSL | Sentul City Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 9 |
| 10 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 10 |
| 11 | CITY | Natura City Developments Tbk | - | - | - | - |
| 12 | COWL | Cowell Development Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 13 | CTRA | Ciputra Development Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 14 | DART | Duta Anggada Realty Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 11 |
| 15 | DILD | Intiland Development Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 12 |
| 16 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 13 |
| 17 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 14 |
| 18 | ELTY | Bakrieland Development Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 15 |
| 19 | EMDE | Megapolitan Developments Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 16 |
| 20 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 21 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 22 | GAMA | Gading Development Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 23 | GMTD | Gowa Makassar Tourism Development Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 17 |
| 24 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 18 |
| 25 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 19 |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 27 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 28 | LAND | Trimitra Propertindo Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 20 |
| 29 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 21 |
| 30 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 31 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 32 | MDLN | Modernland Realty Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 33 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 34 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk | - | - | - | - |
| 35 | MPRO | Propertindo Mulia Investama Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 22 |
| 36 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 23 |
| 37 | MTSM | Metro Realty Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 24 |
| 38 | NIRO | City Retail Developments Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 25 |
| 39 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 40 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 41 | POLI | Pollux Investasi Internasional Tbk | - | - | - | - |
| 42 | POLL | Pollux Properti Indonesia Tbk | - | - | - | - |
| 43 | PPRO | PP Properti Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 26 |
| 44 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 27 |
| 45 | RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 46 | RDTX | Roda Vivatex Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 47 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk | - | - | - | - |
| 48 | RODA | Pikko Land Development Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 28 |
| 49 | SATU | Kota Satu Properti Tbk | - | - | - | - |
| 50 | SCBD | Danayasa Arthatama Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 51 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk | $$√$$ | $$√$$ | - | - |
| 52 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 29 |
| 53 | TARA | Sitara Propertindo Tbk | $$√$$ | $$√$$ | $$√$$ | Sampel 30 |
| 54 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk | - | - | - | - |
| **Total** |  | 30 x 3 = 90 |

*Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*

**3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**3.3.1 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dari Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Sumatera Utara di Jl. Ir. H. Juanda Baru No.A5-A6, Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

**3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan Oktober 2021.

**Tabel 3.2**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Bulan/Tahun 2020-2021** |
| **Des-****20** | **Jan-****21** | **Feb-****21** | **Mar-****21** | **Apr-****21** | **Mei-****21** | **Jun-****21** | **Jul-****21**  | **Agt-21** | **Sep-****21** | **Okt-****21** |
| Pengajuan judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pra Riset |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Bimbingan  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Seminar Proposal  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Riset  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pembuatan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Bimbingan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Sidang meja hijau |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

*Sumber: Tahun 2021*

**3.4 Variabel dan Indikator Penelitian**

**3.4.1 Variabel Penelitian**

Operasional variabel menurut Sugiyono (2018:58) adalah: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan indikator, jenis, skala untuk mengukur konsep dan cara sebuah konsep harus diukur, sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik ini dapat dilakukan secara benar, sesuai dengan judul penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching*  (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dapat diukur dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable)*

Menurut Sugiyono (2018:39), “Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*), yaitu *Financial Distress* (X1), Ukuran Prusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Opini Audit (X4), Pertumbuhan Perusahaan (X5) dan Pergantian Manajemen (X6).

1. Variabel Dependent (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2018:33), “Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah *Auditor switching* (Y).

**3.4.2 Indikator Penelitian**

 Indikator adalah menunjukkan/ menanyakan sesuatu yang menjadi petunjuk bagi sub variable/ dimensi atau variable itu sendiri. Dari sub variable yang sudah ditetapkant, maka peneliti dapat menjabarkan indikator- indikator sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Distress* (X1)

Menurut Hery (2017:33) *Financial Distress* adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Menurut Kasmir (2012:158), adapun rumus untuk melihat *Financial Distress* suatu perusahaan adalah :

*Debt to equity Ratio* =$\frac{Total Utang}{Ekuitas}$

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Juliantari dan Rasmini (2016:76) Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Hartono (2013:282), rumus untuk melihat ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

1. Variabel Profitabilitas (X3)

Menurut Adeng dan Adi (2017) Profitabilitas didefenisikan sebagai rentibilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan kemasa depan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2014:137 adapun rumus profitabilita yaitu sebagai berikut :

*Return On Investment* =$ \frac{Earning After Tax}{Total Asset}$

1. Variabel Opini Audit (X4)

Menurut Mulyadi (2016:19) Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. opini audit dalam penelitian ini merupakan opini auditor wajar maupun tidak wajar tanpa pengecualian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. jika auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) kepada perusahaan klien maka diberikan nilai 0. Sedangkan jika auditor menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) kepada perusahaan klien, maka diberikan nilai 1. (R.M.Aloysius, 2013).

1. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Sugihen (2016:54) Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan merupakan perwakilan untuk ketersediaan dana internal. Jika perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi. Dalam penelitian ini untuk dapat melihat pertumbuan perusahaan dapatmenggunakan tingkat pertumbuhan penjualan dalammengukur kinerja perusahaan untuk mempertahankan kegiatan perekonomian perusahaan. Menurut Faradila and Yahya (2016) rasio pertumbuhan perusahaan klien dirumuskan sebagai berikut :

$$∆S=\frac{St-St\_{-1}}{St\_{-1}}$$

Keterangan :

ΔS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

St = Penjualan bersih pada tahun t

St-1 = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya

1. Pergantian Manajemen

Menurut Ni Kadek (2015:23) pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris. Pergantian manajemen merupakan variable dummy. Apabila suatu perusahaan melakukan pergantian direksi maka di beri nilai 1 dan apabila suatu perusahaan tidak melakukan pergantian direksi maka diberi nilai 0.

1. Variabel *Auditor switching* (Y)

Menurut Sin (2018:45) *Auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditordan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama. *Auditor switching* dalam penelitian ini merupakan pergantian pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 yang dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan melakukan pergantian secara voluntary maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan tidak melakukan pergantian maka diberikan nilai 0 (R.M.Aloysius, 2013).

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, berupa laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (*data metrik*) dan kategorial (*data non-metrik*). Karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi. Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut binary logistic regression (Ghozali, 2016). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Tahapan dalam analisis regresi logistik terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**3.6.1 Analisis Statistik Deksriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari analisis tersebut, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**3.6.2 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik**

 Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*. *Hosmer and lemeshow’s Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2018:345):

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**3.6.3 Pengujian Regresi dan Hipotesis**

1. **Pengujian Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Auditor switching* model regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Y = α+β₁(X1) + β₂(X2) +β₃(X3) +β4(X4) +β5(X5) +β6(X6) +ε

Keterangan:

Y = *Auditor switching* (variabel dummy, 1 jika melakukan *auditor switching*, 0 jika tidak melakukan *auditor switching*)

* = Konstanta

X1 = *Financial Distress*

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Profitabilitas

X4 = Opini Audit

X5 = Pertumbuhan Perusahaan

X6 = Pergantian Manajemen

β1 = Koefisien regresi *Financial Distress*

β2 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

β3 = Koefisien regresi Profitabilitas

β4 = Koefisien regresi Opini Audit

β5 = Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan

β6 = Koefisien regresi Pergantian Manajemen

e = standar error

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial. Pengujian secara individual atau parsial dapat dilakukan dengan Uji Wald. Sedangkan pengujian secara simultan atau serentak dilakukan dengan menggunakan Uji Overal Model Fit/Omnibus.

1. Uji Wald

Menurut Widarjono (2015: 123), dalam regresi logistic, Uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-*value*) dengan alpha sebesar 5% dimana p-*value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatsecara parsial.

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2015: 141). Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2 log *like hood* (disebut dengan *chi square* hitung) dimana apabila nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. **Uji Koefisien Determinasi (*Naglkerke R Square*)**

 *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nilai Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018:341).

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian dengan metode statistik, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

**4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Variabel yang digunakan untuk perhitungan statistik deskriptif adalah *Financia Distress*, Ukuran Perusahan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen dan *Auditor Switching*, Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Deskriptif Statistik**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Financial Distress | 90 | 11.85 | .56 | 12.41 | 3.7457 | 2.16506 | 4.687 |
| Ukuran Perusahaan | 90 | 14.58 | 21.56 | 36.14 | 28.4701 | 2.42072 | 5.860 |
| Profitabilitas | 90 | 24.41 | 1.00 | 25.41 | 7.7189 | 4.66029 | 21.718 |
| Opini Audit | 90 | 1 | 0 | 1 | .63 | .485 | .235 |
| Pertumbuhan Perusahaan | 90 | 317.00 | -73.00 | 244.00 | 11.6444 | 41.88677 | 1754.501 |
| Pergantian Manajemen | 90 | 1 | 0 | 1 | .36 | .481 | .232 |
| Auditor Switching | 90 | 1 | 0 | 1 | .52 | .502 | .252 |
| Valid N (listwise) | 90 |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata rata perusahaan Property dan Real Estate yang mengalami financial distress yaitu senilai 3.74. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial distress* perusahaan Property dan Real Estate terbilang cukup rendah. Namun ada beberapa perusahaan yang mengalami financial distress disetiap tahunnya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switching*.

Ukuran perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate memiliki nilai rata-rata sebesar 28.4. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang terdapat di perusahaan Property dan Real Estate dapat dapat memperkuat pergantian manajemen akibat adanya kecendrungan manajemen untuk memilih KAP yang berikatan dengan asing untuk mempertahankan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Untuk Profitabilitas, perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan rata-rata 7.71. Profitabilitas yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara voluntary karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan menurun, manajemen perusahaan tidak selalu mencari Kantor Akuntan Publik baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

Untuk opini audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata 0.63. Hal ini terlihat bahwa rata-rata angka opini audit pada perusahaan Property dan Real Estate mencapai angka 0.6 atau mendekati angka satu, di mana sesuai dengan kriteria pada penelitian ini apabila auditor menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) kepada perusahaan klien, maka diberikan nilai 1.

Untuk pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata 11.6. Hal ini berarti nilai pertumbuhan perusahaan pada pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia cukup besar. Semakin besarnya pertumbuhan perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Untuk pergantian manajemen pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata 0.36. Hal ini terlihat bahwa rata-rata angka pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate hanya mencapai angka 0.3 atau dibawah 0.5 atau tidak mendekati angka satu, di mana sesuai dengan kriteria pada penelitian ini apabila suatu perusahaan melakukan pergantian direksi maka di beri nilai 1 dan apabila suatu perusahaan tidak melakukan pergantian direksi maka diberi nilai 0.

Untuk *Auditor Switching*, perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan rata-rata 0.56. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa angka rata-rata perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak mencapai angka satu. Hal ini menandakan bahwa masih ada perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4.1.2 Hasil Analisis Regresi Logisttik**

 Hasil analisis regresi logistic dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Analisis Regresi Logistik**

|  |
| --- |
| **Variables in the Equation** |
|  | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | Financial Distress | -.350 | .143 | 6.026 | 1 | .014 | .704 |
| Ukuran Perusahaan | -.340 | .138 | 6.103 | 1 | .013 | .712 |
| Profitabilitas | .202 | .079 | 6.526 | 1 | .011 | 1.224 |
| Opini Audit | -.993 | .560 | 3.146 | 1 | .076 | .370 |
| Petumbuhan Perusahaan | -.009 | .008 | 1.119 | 1 | .290 | .991 |
| Pergantian Manajemen | 1.191 | .585 | 4.147 | 1 | .042 | 3.291 |
| Constant | 9.917 | 4.034 | 6.044 | 1 | .014 | 20264.417 |
| a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit,Petumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen. |

Berdasarkan Tabel 4.5. hasil yang diperoleh dari penghitungan regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Y = 9.917 - 0.350X1 – 0.340X2 + 0.202X3 – 0.993X4 – 0.009X5 + 1.191X6 + ε

Persamaaan regresi linier logistik tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 9.917 yang artinya jika variabel *Financial Distress* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Opini Audit (X4), Pertumbuhan Perusahaan (X5) dan Pergantian Manajemen (X6) nilainya adalah 0, maka nilainya positif, yaitu 9.917.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* (X1) bernilai negatif, yaitu -0.350. Artinya bahwa apabila ada peningkatan *Financial Distress* (X1) sebesar 1%, maka *Auditor Switching* akan Menurun sebesar 0.350 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X2) bernilai negatif, yaitu - 0.340. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 1%, maka *Auditor Switching* akan Menurun sebesar 0.340 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X3) bernilai positif, yaitu 0.202. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Profitabilitas (X3) sebesar 1%, maka *Auditor Switching* akan Meningkat sebesar 0.202 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Opini Audit (X4) bernilai negatif, yaitu - 0.993. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Opini Audit (X4) sebesar 1%, maka *Auditor Switching* akan Menurun sebesar 0.202 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan (X5) bernilai negatif, yaitu 0.009. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Pertumbuhan Perusahaan (X5) sebesar 1%, maka *Auditor Switching* akan menurun sebesar 0.009 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel Pergantian Manajemen (X6) bernilai positif, yaitu 1.191. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Pergantian Manajemen (X6) sebesar 1%, maka *Auditor Switching* akan meningkat sebesar 1.191 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

**4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian Karena variabel dependen bersifat dikotomi (memiliki kualitas audit yang baik dan tidak memiliki kualitas audit yang baik), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

*Uji overall Model Fit* atau uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji *overall model fit* ini dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen Uji -2LL mengikuti distribusi *chi square* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) akan ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**

**Nilai -2LL yang hanya terdiri dari Konstanta**

|  |
| --- |
| **Iteration Historya,b,c** |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 124.589 | .089 |
| 2 | 124.589 | .089 |
| a. Constant is included in the model. |
| b. Initial -2 Log Likelihood: 124.589 |
| c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001. |

**Tabel 4.7**

**Nilai -2LL yang Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas**

|  |
| --- |
| **Iteration Historya,b,c,d** |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 |
| Step 1 | 1 | 92.834 | 6.701 | -.230 | -.224 | .120 | -.807 | -.005 | .763 |
| 2 | 90.179 | 9.179 | -.321 | -.313 | .180 | -.964 | -.008 | 1.080 |
| 3 | 90.028 | 9.868 | -.348 | -.338 | .201 | -.992 | -.009 | 1.183 |
| 4 | 90.027 | 9.916 | -.350 | -.340 | .202 | -.993 | -.009 | 1.191 |
| 5 | 90.027 | 9.917 | -.350 | -.340 | .202 | -.993 | -.009 | 1.191 |
| a. Method: Enter |
| b. Constant is included in the model. |
| c. Initial -2 Log Likelihood: 124.589 |
| d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001. |

Hasil output SPSS pada tabel 4.6 merupakan nilai -2 log *likelihood* yang terdiri dari konstanta saja, sementara pada tampilan tabel 4.7 merupakan nilai -2 *likelihood* yang terdiri dari kontanta dan variabel bebas. Nilai -2 log *likelihood* yang hanya memasukkan konstanta saja adalah sebesar 124.589. Sedangkan nilai –2 log *likelihood* yang memasukkan konstanta dan variabel bebas adalah sebesar 90.027 Perbandingan kedua nilai -2 log *likelihood* tersebut sebesar 34.561. Seperti yang telah ditunjukkan pada tabel *Chi Square* pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Tabel perbandingan nilai -2LL

|  |
| --- |
| **Omnibus Tests of Model Coefficients** |
|  | Chi-square | Df | Sig. |
| Step 1 | Step | 34.561 | 6 | .000 |
| Block | 34.561 | 6 | .000 |
| Model | 34.561 | 6 | .000 |

Tabel 4.8 merupakan tampilan pernbandingan nilai -2 Log *likelihood* yang terdiri dari konstanta saja (tabel 4.2) dan -2 log *likelihood* yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas (tabel 4.3). Perbandingan tersebut mengikuti sebaran *chi square*. Nilai *chi square* sebesar 34.561 dengan df bernilai 6. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahann dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara parsial dan simultan, uji secara parsial dengan mengunakan uji *wald*. Sedangkan untuk uji secara simultan dengan menggunakan uji overall model fit.

1. Uji *Wald*

Pada Uji *Wald*, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara memasukan satu persatu variabel *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahann dan Pergantian Manajemen pada *Auditor Switching*. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel dependen. Hasil uji *wald* terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Uji Wald**

|  |
| --- |
| **Variables in the Equation** |
|  | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | Financial Distress | -.350 | .143 | 6.026 | 1 | .014 | .704 |
| Ukuran Perusahaan | -.340 | .138 | 6.103 | 1 | .013 | .712 |
| Profitabilitas | .202 | .079 | 6.526 | 1 | .011 | 1.224 |
| Opini Audit | -.993 | .560 | 3.146 | 1 | .076 | .370 |
| Petumbuhan Perusahaan | -.009 | .008 | 1.119 | 1 | .290 | .991 |
| Pergantian Manajemen | 1.191 | .585 | 4.147 | 1 | .042 | 3.291 |
| Constant | 9.917 | 4.034 | 6.044 | 1 | .014 | 20264.417 |
| a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit,Petumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen. |
|  |

1. *Financial Distress* (X1) Terhadap *Auditor Switching* (Y)

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 6.026 (sig. 0,014). Nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Sawitching*.

Variabel *Financial Distress* bertanda positif (+) menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami *Financial Distress* maka kecenderungan untuk melakukan *Auditor Sawitching* akan meningkat. Nilai *odd ratio* sebesar 0.704 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *Financial Distress* akan meningkatkan kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan *Auditor Sawitching* sebesar 0.704 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Financial Distress* yang lebih rendah.

1. Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Auditor Switching* (Y)

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 6.103 (sig. 0,013). Nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Variabel Ukuran Perusahaan yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan mengakibatkan perusahaan klien melakukan *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 0.712 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Ukuran Perusahaanakan meningkatkan kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan *Auditor Sawitching* sebesar 0.712 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaanyang lebih rendah.

1. Profitabilitas (X3) terhadap *Auditor Switching* (Y)

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 6.526 (sig. 0,011). Nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Variabel Profitabilitas yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Profitabilitas mengakibatkan perusahaan klien melakukan *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 1.224 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Profitabilitasakan meningkatkan kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan *Auditor Sawitching* sebesar 1.224 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaanyang lebih rendah.

1. Opini Audit (X4) terhadap *Auditor Switching* (Y)

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 1.119 (sig. 0,076). Nilai signifikansi 0,076 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Variabel Opini Audit yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Opini Audit tidak akan mempengaruhi *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 0.370 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Opini Auditakan tidak akan mempengaruhi *Auditor Sawitching*.

1. Pertumbuhan Perusahaan (X5) terhadap *Auditor Switching* (Y)

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 3.146 (sig. 0,290). Nilai signifikansi 0,290 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Variabel Opini Audit yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Pertumbuhan Perusahaan tidak akan mempengaruhi *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 0.991 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Opini Auditakan tidak akan mempengaruhi *Auditor Sawitching*.

1. Pergantian Manajemen (X6) terhadap *Auditor Switching* (Y)

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 4.147 (sig. 0,042). Nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Variabel Pergantian Manajemen yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Pergantian Manajemen mengakibatkan perusahaan klien melakukan *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 3.291 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Pergantian Manajemenakan meningkatkan kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan *Auditor Sawitching* sebesar 3.291 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan Pergantian Manajemenyang lebih rendah.

**4.1.4 Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Negelkerke R Square*. *Nilai Negelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.10**

**Uji Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 90.027a | .319 | .425 |
| a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001. |

Besarnya nilai koefesien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. *Nilai Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.425 yang berarti variabilitas variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen* adalah sebesar 42.5%, sedangkan sisanya sebesar 57.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian seperti audit delay, biaya audit, kepemilikan publik dan lain-lain.

**4.1.5 Menguji Kelayakan Model Regresi**

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer* and *Lemeshow’s test* dengan kriteria sebagai berikut:

* 1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* ≤ 0,05 artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga goodness fit tidak baik, karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.
	2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* > 0,05 artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Uji** Kelayakan Model

|  |
| --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** |
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 7.065 | 8 | .530 |

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 7.065 dengan signifikansi (p) sebesar 0,530. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**4.2 Pembahasan**

1. **Pengaruh *Financial Distress* (X1) terhadap *Auditor Switching*.**

Pada hasil uji wald dapat diketahui bahwa nilai *wald* sebesar 6.026 (sig. 0,014). Nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Sawitching*. Variabel *Financial Distress* bertanda positif (+) menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami *Financial Distress* maka kecenderungan untuk melakukan *Auditor Sawitching* akan meningkat. Nilai *odd ratio* sebesar 0.704 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *Financial Distress* akan meningkatkan kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan *Auditor Sawitching* sebesar 0.704 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Financial Distress* yang lebih rendah.

Pergantian auditor dan KAP yang dilakukan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan justru akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan tersebut, karena biasanya fee audit diukur dari jam kerja auditor. Ketika menggunakan KAP atau auditor baru, auditor baru tersebut harus mencari informasi tentang klien baru, memahami lingkungan bisnis klien tersebut, yang akan memperpanjang jam kerja auditor, hal ini akan mengakibatkan kenaikan pada fee audit. (Lesmana, 2016).

Secara teori hasil penelitian ini mendukung dari teori Naserr (2016) bahwa perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya, hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari reaksi negatif investor. Sinarwati (2015) berpendapat bahwa indikasi perusahaan yang mengalami financial distress cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap probabilitas perusahaan.

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Auditor Switching***

Pada hasil uji wald diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 6.103 (sig. 0,013). Nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Variabel Ukuran Perusahaan yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan mengakibatkan perusahaan klien melakukan *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 0.712 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Ukuran Perusahaanakan meningkatkan kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan *Auditor Sawitching* sebesar 0.712 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaanyang lebih rendah. Apabila perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut akan mengganti auditor yang dinilai kurang kompeten dengan auditor yang lebih berkualitas. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perusahaan yang berukuran besar untuk melakukan *auditor switching*.

1. **Pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap *Auditor Switching***

Pada hasil uji wald diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 6.526 (sig. 0,011). Nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Variabel Profitabilitas yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Profitabilitas mengakibatkan perusahaan klien melakukan *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 1.224 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Profitabilitasakan meningkatkan kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan *Auditor Sawitching* sebesar 1.224 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaanyang lebih rendah. Sama hal nya dengan ukuran perusahaan, apabila perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengharapkan auditor dengan kualitas yang baik sehingga mereka akan mencari dan mengganti auditor yang kurang kompeten dengan auditor yang lebih berkualitas.

1. **Pengaruh Opini Audit (X3) terhadap *Auditor Switching***

Pada hasil uji wald diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 1.119 (sig. 0,076). Nilai signifikansi 0,076 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Variabel Opini Audit yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Opini Audit tidak akan mempengaruhi *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 0.370 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Opini Auditakan tidak akan mempengaruhi *Auditor Sawitching*. Perusahaan yang sudah merasa puas dengan opini audit yang telah diberikan sehingga hal tersebut membuat perusahaan tidak ingin mengganti auditornya.

1. **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X3) terhadap *Auditor Switching***

Pada hasil uji wald diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 3.146 (sig. 0,290). Nilai signifikansi 0,290 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Variabel Opini Audit yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Pertumbuhan Perusahaan tidak akan mempengaruhi *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 0.991 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Opini Auditakan tidak akan mempengaruhi *Auditor Sawitching*. Perusahaan yang terus bertumbuh cenderung akan membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Joher et al. (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang cepat yang disertai perubahan manajemen namun dan diimbangi oleh tingkat keahlian auditor dari suatu KAP akan memungkinkan perusahaan untuk tidak mengganti auditor yang ada dikarenakan manajemen membutuhkan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

1. **Pengaruh Pergantian Manajemen (X3) terhadap *Auditor Switching***

Pada hasil uji wald diketahui bahwa diperoleh nilai *wald* sebesar 4.147 (sig. 0,042). Nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Variabel Pergantian Manajemen yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar Pergantian Manajemen mengakibatkan perusahaan klien melakukan *Auditor Switching*. Nilai *odd ratio* sebesar 3.291 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor Pergantian Manajemenakan meningkatkan kecenderungan perusahaan klien untuk melakukan *Auditor Sawitching* sebesar 3.291 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan Pergantian Manajemenyang lebih rendah. Secara teori hasil penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian Ruroh (2016) klien dapat memecat auditornya apabila terjadi ketidak sepakatan terkait isu tentang akuntansi tertentu. Ketidaksepakatan tersebut mungkin terjadi pada perusahaan yang mengalami pergantian manajemen. Sinarwati (2010) berpendapat bahwa manajemen yang diproksikan dengan pergantian CEO berpengaruh pada *auditor switching* dimana pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau bergantinya CEO (*Chief Executive Officer*) diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil pengujian *wald* diketahui bahwa variabel *Financial Distress* (X1)diperoleh nilai *wald* sebesar 6.026 (sig. 0,014). Nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Sawitching*.
2. Berdasarkan hasil pengujian *wald* diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh nilai *wald* sebesar 6.103 (sig. 0,013). Nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.
3. Berdasarkan hasil pengujian *wald* diketahui bahwa variabel Profitabilitas (X3) diperoleh nilai *wald* sebesar 6.526 (sig. 0,011). Nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
4. Berdasarkan hasil pengujian *wald* diketahui bahwa variabel Opini Audit (X4) diperoleh nilai *wald* sebesar 1.119 (sig. 0,076). Nilai signifikansi 0,076 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
5. Berdasarkan hasil pengujian *wald* diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (X5) diperoleh nilai *wald* sebesar 3.146 (sig. 0,290). Nilai signifikansi 0,290 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
6. Berdasarkan hasil pengujian *wald* diketahui bahwa variabel Pergantian Manajemen (X6) diperoleh nilai *wald* sebesar 4.147 (sig. 0,042). Nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
7. Berdasarkan uji *overall model fit* diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahann dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
8. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Nagelkerke R Square*. *Nilai Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.425 yang berarti variabilitas variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen* adalah sebesar 42.5%, sedangkan sisanya sebesar 57.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**5.2 Saran**

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor.
2. Bagi calon investor, hendaknya sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan investasi.
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun yang tidak agar sampel menjadi semakin luas dan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Alansari, I Gusti Ayu dan Badera, I Dewa Nyoman. 2016. *Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Auditor switching*. E-Jurnal Universitas Udayana, Vol.15.2, pp. 862-886.

Alexandros, Ngala Solo Wea. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 22. No. 2

Adeng Pelu dan Adi Kuswanto. 2017. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor switching pada Bank yang tercatat di BEI*. Universitas Gunadarma. hal 1-19.

Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Brigham dan Houston. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi III)*. Jakarta: Salemba Empat.

Diana. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor switching Pada Perusahaan Non Keuangan*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 20, No. 2

Dwiyanti, R. M. E., & A. Sabeni. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor switching Secara Voluntary*. Diponegoro Journal of Accounting3 (3).

Harnanto, Nunung. 2019. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017)*. Jurnal Ekonomika. Vol. 14. No. 1

Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.

Hartono, Jogiyanto. 2018. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.

Faradila, Y., & Yahya, M. R. 2016. *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No.1, 81-100.

Febrianty. 2017. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol. 1 No.3, 294-320.

Harahap, Sofyan S. 2016. *Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Juliantari,Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. *Auditor switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana, Volume 3, No.3 Tahun 2016

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 2017. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*. Journal of Finance. Vol2. N0. 4

Manto, J., & Manda, D. L. 2018. *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor switching*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(2), 205–224. ISSN: 2442–9708

Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor switching*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8578.

Pradnyani, Ni Putu Intan dan Made Yeni Latrini. 2017. *Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure Pada Auditor switching.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 18 (2): 1513-1544.

Priyatno, Duwi. 2016. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Pratini, I. G. A. Asti & I. B. Putra Astika. 2016. *Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: 470-482

Robbitasari, Ainurrizky Putri dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delaypada Voluntary Auditor switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5,No. 3, Hal.652-665.

Ruroh, Farida Mas dan Diana Rahmawati. 2016. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Jurnal Nominal. VOLUME V NOMOR 2.

Sya’diyah, Chalimatus dan Akhmas Riduwan. 2015. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi 4 (5): 2-20.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Torang, Syamsir. 2016. *Metode Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta

Umar, Husein, 2018. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wijanarko, Luky Bagus dan Shinta Permata Sari. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen padaVoluntary Auditor switching*. Prosiding The 5thCall for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta

Winarno Surakhmad. 2017. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito

Winata, Atika Sukma. 2017. *Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. Journal International of Accounting*. p-ISSN 2085 4277. e-ISSN 2502-6224

Wasito. 2019. *Analysis of Factors Affecting Auditor switching on Manufacturing Issuers*. International Conference on Accounting, Business & Economics. Vol. 23. No. 2

**Lampiran 01. Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama****Emiten** |
| 1 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk |
| 2 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk |
| 3 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk |
| 4 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk |
| 5 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk |
| 6 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk |
| 7 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk |
| 8 | BIPP | Bhuwanatala Indah Permai Tbk |
| 9 | BKSL | Sentul City Tbk |
| 10 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 11 | CITY | Natura City Developments Tbk |
| 12 | COWL | Cowell Development Tbk |
| 13 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 14 | DART | Duta Anggada Realty Tbk |
| 15 | DILD | Intiland Development Tbk |
| 16 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk |
| 17 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 18 | ELTY | Bakrieland Development Tbk |
| 19 | EMDE | Megapolitan Developments Tbk |
| 20 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 21 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk |
| 22 | GAMA | Gading Development Tbk |
| 23 | GMTD | Gowa Makassar Tourism Development Tbk |
| 24 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk |
| 25 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| 27 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 28 | LAND | Trimitra Propertindo Tbk |
| 29 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk |
| 30 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 31 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 32 | MDLN | Modernland Realty Tbk |
| 33 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk |
| 34 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk |
| 35 | MPRO | Propertindo Mulia Investama Tbk |
| 36 | MTLA | Metropolitan Land Tbk |
| 37 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 38 | NIRO | City Retail Developments Tbk |
| 39 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk |
| 40 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 41 | POLI | Pollux Investasi Internasional Tbk |
| 42 | POLL | Pollux Properti Indonesia Tbk |
| 43 | PPRO | PP Properti Tbk |
| 44 | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 45 | RBMS | Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk |
| 46 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 47 | RISE | Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk |
| 48 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 49 | SATU | Kota Satu Properti Tbk |
| 50 | SCBD | Danayasa Arthatama Tbk |
| 51 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 52 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 53 | TARA | Sitara Propertindo Tbk |
| 54 | URBN | Urban Jakarta Propertindo Tbk |

 *Sumber:* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*, 2021*